

# IMPLEMENTASI LESSON STUDY BERBASIS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI

## THE IMPLEMENTATION OF SCHOOL-BASED STUDY LESSON TO IMPROVE THE RESULTS OF THE STUDY OF ACCOUNTING

Oleh: Ayi Chanja Wamala

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

ayi.chanja@yahoo.com

Sukirno

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 melalui Implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah. Penelitian ini merupakan Penelitian *Lesson Study* yang dilaksanakan selama dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian, skor rata-rata hasil belajar kognitif siswa meningkat siklus I sebesar 74,31% menjadi 84,70% pada siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata hasil *pre test* sebesar 50,67% meningkat menjadi 69,7% pada *post test*. Pada siklus II nilai rata-rata hasil *pre test* sebesar 65,4% meningkat menjadi 78,14% pada *post test*. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat pada *pre test* siklus I sebesar 5,88% meningkat menjadi 58,85% pada *post test*. Ketuntasan hasil belajar pada *pre test* siklus II sebesar 29,41% meningkat menjadi 88,23% pada *post test*. Peningkatan hasil belajar ranah afektif kategori sikap pada siklus I sebesar 74,31% meningkat menjadi 88,23% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar psikomotorik pada siklus I sebesar 75,12% meningkat menjadi 88,03% pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar Akuntansi, *Lesson Study* Berbasis Sekolah

### Abstract

*This research aims to improve the learning results of accounting the students of class X Accounting 2 SMK YPKK 1 Sleman academic year 2015/2016 through the implementation of School-based Study Lesson. This research is a Research Lesson Study which was carried out during two cycles. Based on the results of the research an average score of cognitive learning results students increased from 74.31% in cycle I to 84.70% in cycle II. On the cycle I, pre-test average value results 50.67% increase to 69.7% on post-test. In cycle II, the pre-test average value results 65.4% increase to 78.14% on post-test. The completeness results of student learning in pre-test cycle I of 5.88% increased to 58.85% on post-test. The completeness results of student learning in pre-test cycle II of 29.41% increased to 88.23% on post-test. Improvement of the learning outcome of the affective domain attitude categories on cycle I of 74.31% increase to 88.23% in cycle II. Improvement of the learning results of psychomotor on cycle I of 75.12% increase to 88.03% in cycle II.*

Keywords: Results of Studying Accounting, School-Based Study Lesson

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggungjawab.

Tujuan Pendidikan Nasional menurut pasal 3 undang-undang di atas, yaitu "...untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab." Potensi siswa tersebut dapat ditempuh melalui kegiatan belajar baik di sekolah, lingkungan sosial, maupun keluarga.

Potensi siswa diketahui setelah melalui pengalaman belajar di sekolah melalui penilaian. Menurut Nana Sudjana (2006: 22), penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui pengalaman belajar. Penilaian peserta didik digunakan juga untuk mengetahui penguasaan kompetensi yang diajarkan oleh guru, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, sekaligus sebagai umpan balik kepada guru guna menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran (Mimin Haryati, 2007: 13).

Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik berfungsi sebagai salah satu indikator dari keberhasilan pendidikan yang meliputi banyak aspek seperti tingkat keterampilan, sikap, budi pekerti, dan lain sebagainya. Benyamin Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Nana Sudjana, 2006: 22).

Setiap siswa mengalami pengalaman belajar secara bersama di kelas, akan tetapi keberhasilan siswa dalam belajar tidak sama. Menurut Ngalim Purwanto (2007: 102-107) perbedaan keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu sendiri dari faktor fisiologis yaitu kondisi fisik dan faktor psikologis yang meliputi motivasi, sikap, kemandirian, kebiasaan, dan sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan berkaitan dengan alam dan sosial sedangkan faktor instrumental meliputi kurikulum, bahan pelajaran, guru, sarana, media pembelajaran, dan administrasi serta manajemen sekolah.

Faktor instrumental yang berhubungan dengan hasil belajar diantaranya adalah kurikulum. Oemar Hamalik (2011: 16) berpendapat bahwa, "Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh

siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.” Oleh karena itu, kurikulum berperan sebagai rencana pembelajaran, karena merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Kurikulum terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan meliputi tujuan, bahan ajar, strategi atau model mengajar, media, dan evaluasi pengajaran (Nana Syaodih 2009: 102-112). Oleh karena itu keberhasilan dalam pencapaian setiap komponen tersebut akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hasil Belajar Akuntansi merupakan hasil belajar yang telah dicapai pada mata pelajaran Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru akuntansi. Pentingnya mengetahui Hasil Belajar siswa disekolah adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman materi Akuntansi yang telah diajarkan oleh guru. Hasil belajar siswa baik dapat menjadi indikator bahwa dirinya mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi sebaliknya hasil belajar siswa buruk dapat menjadi indikator bahwa dirinya belum mampu dan terampil dalam bidang akuntansi. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada ulangan harian siswa, hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 masih rendah karena 60% siswanya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Di SMK YPKK 1 Sleman forum guru akuntansi belum berjalan dengan efektif dan kurang berkembang hal ini dikarenakan kesibukan dari para guru itu sendiri ataupun tidak adanya perhatian dari pihak sekolah untuk melakukan *supervise* pada proses pembelajaran ataupun mengajar guru. Oleh karena itu diperlukan upaya lain yaitu kegiatan pelatihan guru berbasis sekolah yang dinamakan dengan *lesson study*. *Lesson Study* merupakan kolaboratif antara guru dalam menyusun rencana pembelajaran beserta *research lesson* nya, pelaksanaan KBM di kelas yang disertai observasi dan refleksi. Dengan *Lesson Study* para guru dapat leluasa meningkatkan kinerja dan keprofesionalannya yang akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi. Konsep dan praktik *Lesson Study* pertama dikembangkan oleh para guru pendidikan dasar di Jepang, yang dalam bahasa Jepangnya disebut dengan istilah *kenkyu jugyo*. Makoto Yoshida, orang yang dianggap berjasa besar dalam mengembangkan *kenkyu jugyo* di Jepang. Keberhasilan Jepang mengembangkan *Lesson Study* tampaknya mulai diikuti pula oleh beberapa Negara lain, termasuk di Amerika Serikat yang secara gigih dikembangkan dan dipopulerkan oleh Catherine Lewis yang telah melakukan penelitian tentang *Lesson Study* di Jepang sejak tahun 1993.

Menurut Makoto Yoshida, *Lesson Study* adalah proses pengembangan kegiatan inti yang dipraktikkan guru secara berkelanjutan agar dapat memperbaiki mutu pengalaman belajar siswa dalam proses pembelajaran yang difasilitasi oleh guru. Slamet Mulyana (2007) memberikan rumusan tentang *Lesson Study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas. Terkait dengan penyelenggaraan *Lesson Study*, Slamet Mulyana menyetujui tentang dua tipe penyelenggaraan *Lesson Study*, yaitu *Lesson Study* Berbasis Sekolah dan *Lesson Study* Berbasis MGMP. *Lesson Study* Berbasis Sekolah dilaksanakan oleh semua guru dari berbagai bidang studi dengan kepala sekolah yang bersangkutan dengan tujuan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dari semua mata pelajaran di sekolah yang bersangkutan dapat lebih ditingkatkan. Pengimplementasian *Lesson Study* diharapkan menjawab semua masalah yang berkaitan dengan hal-hal yang telah diuraikan di atas. Dengan *Lesson Study* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi *Lesson Study* Berbasis

Sekolah untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK2 di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016."

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian berupa *Lesson Study*. Dilaksanakan di kelas X Akuntansi 2 SMK YPKK 1 Sleman. Tahap yang dilakukan meliputi tahap persiapan pada bulan November - Desember 2015. Pelaksanaan bulan Januari 2016.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AK 2 SMK YPKK 1 Sleman yang berjumlah 17 siswa sedangkan, yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran akuntansi melalui Implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK YPKK 1 Sleman. Prosedur yang dilaksanakan selama dua siklus yang meliputi tahap perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*), dan Refleksi (*See*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan catatan lapangan.

Teknik analisis data ini menggunakan analisis data deskriptif. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari tes, lembar observasi adalah data kuantitatif.

a. Mengolah Nilai Hasil Belajar Kognitif, Skor Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor.

- 1) Analisis Data Observasi Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor.
- 2) Analisis Tes Hasil Belajar Kognitif  
Adapun rumus untuk menghitung ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Di mana:

KB = ketuntasan belajar  
T = jumlah siswa yang memenuhi KKM ( $\geq 75,0$ )  
 $T_t$  = jumlah siswa yang mengikuti tes

(Trianto, 2011: 63-64)

- 3) Menarik Kesimpulan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan telah membuktikan bahwa Implementasi *Lesson Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh Wiati Retno Setyoningtyas (2010) Implementasi *Lesson Study* Berbasis sekolah untuk peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Diklat produktif Akuntansi di SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2010/2011. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persentase skor kelulusan Kompetensi Pedagogik guru Mata

Diklat Produktif Akuntansi SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2010/2011 mengalami peningkatan, yaitu dari 72,20% pada observasi awal menjadi 86,51% di siklus I dan menjadi 88,45% di siklus II. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti menggunakan *Lesson Study* Berbasis Sekolah sedangkan perbedaannya sekolah pada variabel Kemampuan Mengajar Guru dan Hasil Belajar Akuntansi serta tempat penelitian yang akan digunakan. Kedua, Fitriana (2011) dengan penelitian yang berjudul Implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah untuk meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru dan Hasil Belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini menunjukkan bahwa persentase skor ketuntasan Keterampilan Mengajar Guru Program Keahlian Akuntansi kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 mengalami peningkatan yaitu dari 53,67% pada observasi awal menjadi 70,66% pada siklus I dan menjadi 84,15% pada siklus II. Hasil Belajar akuntansi siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 7,01 dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 7,00 sebanyak 19 siswa (70,37%). Pada siklus II nilai rata-rata tes adalah 7,65 dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 7,00 sebanyak 22 siswa (91,67%). Penelitian ini

memiliki kesamaan pada model *lesson study* Berbasis Sekolah sedangkan perbedaannya adalah hasil belajar yang diteliti pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sedangkan di penelitian ini tidak dijelaskan hasil belajar pada ranah apa yang akan ditingkatkan. Ketiga, Vita Putri Aji (2013) dengan judul Implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 4 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan untuk skor aktivitas Belajar akuntansi siswa pada siklus I 68,92% dan pada siklus II sebesar 85,69% , sehingga terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas Belajar Akuntansi siswa untuk aktifitas kelas sebesar 16,77% . skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa untuk aktifitas per individu pada siklus I sebesar 68,89% dan pada siklus II sebesar 85,70% . penelitian ini memiliki kesamaan pada model *Lesson Study* Berbasis sekolah, perbedaannya adalah pada *variable* pengukurannya yaitu aktivitas belajar akuntansi siswa.

Hasil belajar ranah kognitif dapat dilihat dari nilai *pre test* dan *post test* siklus I dan siklus II. Hasil belajar kognitif siklus I.

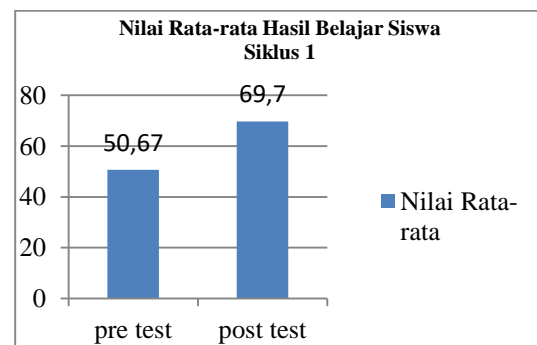
Tabel 1. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I

Kategori Nilai	Pre Test		Post Test		Peningkatan Rata-rata Kelas
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	

N > 75	1	5,8	10	58,8
N ≤ 75	16	94,11	7	41,17
Jumlah	17	100,00	17	100,00
Rata-rata Kelas		50,67	69,70	37,55

Sumber: Data Primer yang Diolah

Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus I meningkat dari rata-rata *pre test* sebesar 50,67% menjadi 69,70% pada *post test* atau meningkat sebesar 19,03 (37,55%). Jika digunakan dalam bentuk diagram, maka nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah:



Gambar 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I

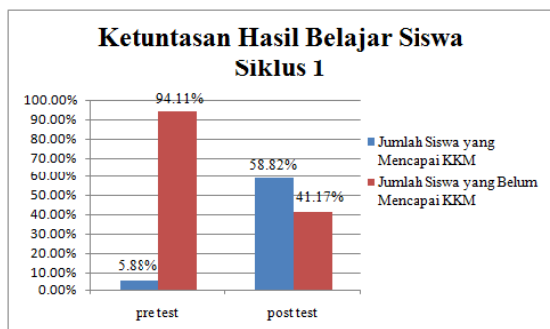
Selain itu, ketuntasan belajar siswa pada *pre test* dan *post test* siklus I dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Pre Test} = \frac{1}{17} \times 100\% = 5,88\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Post Test} = \frac{10}{17} \times 100\% = 58,82\%$$

Ketuntasan belajar *pre test* siklus I menunjukkan menunjukkan bahwa ada 1 siswa (5,88%) yang telah mencapai KKM. Sedangkan ketuntasan belajar *post test* siklus I terjadi peningkatan siswa yang telah mencapai KKM yaitu menjadi 10 orang (58,82%). Hal ini menunjukkan belum ada minimal 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM. Jika digambarkan dengan bentuk diagram, maka ketuntasan hasil belajar siswa siklus I adalah:



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I

Hasil Belajar Kognitif siklus II dapat ditampilkan pada tabel berikut:

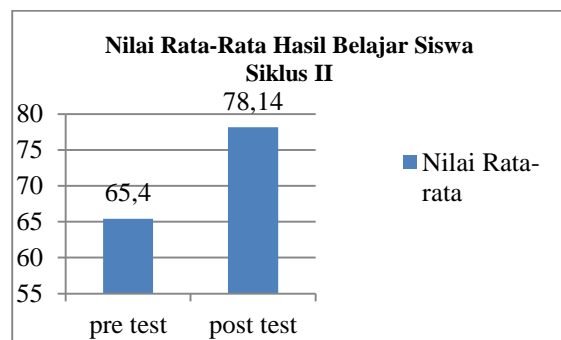
Tabel 2. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II

Kategori	Pre Test		Post Test		Peningkatan Rata-rata Kelas
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
N > 75	5	29,41	15	88,23	
N ≤ 75	12	70,58	2	11,77	
Jumlah	17	100,00	17	100,00	
Rata-rata Kelas	65,40		78,14		19,50 %

Sumber: Data Primer yang Diolah

Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus II meningkat dari nilai rata-rata *pre test* sebesar 65,40% menjadi 78,14 pada *post test* atau meningkat sebesar 12,74 (19,50%).

Jika digambarkan dengan menggunakan diagram, maka nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah:



Gambar 3. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

Selain itu, ketuntasan belajar siswa pada *pre test* dan *post test* siklus II dapat dihitung sebagai berikut:

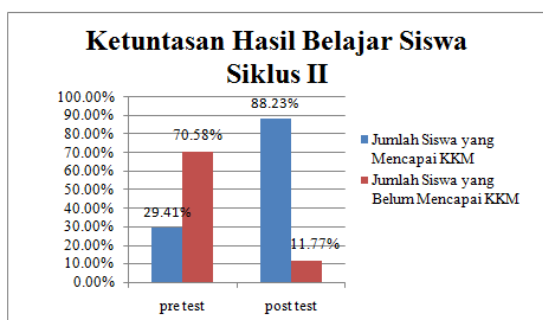
$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Pre Test} = \frac{5}{17} \times 100\% = 29,41\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Post Test} = \frac{15}{17} \times 100\% = 88,23\%$$

Ketuntasan belajar *pre test* siklus II menunjukkan menunjukkan bahwa ada 5 siswa (29,41%) yang telah mencapai KKM. Sedangkan ketuntasan belajar *post test* siklus II terjadi peningkatan siswa yang telah

mencapai KKM yaitu menjadi 15 orang (88,23%). Hal ini menunjukkan bahwa ada minimal 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM. Jika digambarkan dengan bentuk diagram, maka ketuntasan hasil belajar siswa siklus II adalah:



Gambar 4. Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

Hasil Belajar Ranah afektif dan psikomotor pada siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Kategori Sikap siswa Siklus I Per Indikator

No.	Indikator Aspek Afektif (sikap)	Skor Aspek Afektif
1	Siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	83,33%
2	Siswa bersedia mengikuti pelajaran akuntansi dengan tekun	58,82%
3	Siswa menunjukkan sikap menghormati dan menghargai siswa dan guru	77,45%
4	Siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok	75,49%
5	Siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri	76,47%

Skor Rata-rata Aspek Afektif Siswa	74,31
------------------------------------	-------

Tabel 4. Skor Aspek Psikomotor Siswa Siklus I Per Indikator

No.	Indikator Aspek Psikomotor	Skor Aspek Psikomotor
1	Kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan (mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan)	66,66%
2	Kemampuan siswa berinteraksi dan berpartisipasi dalam berdiskusi	77,45%
3	Kecepatan siswa dalam mengerjakan kuis yang diberikan guru	74,51%
4	Kerapian hasil kuis siswa yang diberikan oleh guru	79,41%
5	Kemampuan siswa menganalisis dan menyusun urutan penugasan yang diberikan oleh guru	77,6%
Skor Rata-Rata Aspek Psikomotor Siswa		75,12%

Tabel 5. Skor Hasil Belajar Aspek Afektif Kategori Sikap Siklus II Per Indikator

No	Indikator Aspek Afektif (Sikap)	Skor Aspek Afektif
1	Siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	89,22%
2	Siswa bersedia mengikuti pelajaran akuntansi dengan tekun	85,29%



3	Siswa menunjukkan sikap menghormati dan menghargai siswa dan guru	81,37
4	Siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok	86,27%
5	Siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri	81,37%
Skor Rata-Rata Aspek Afektif Siswa		84,70%

Tabel 6. Skor Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siswa Siklus II Per Indikator

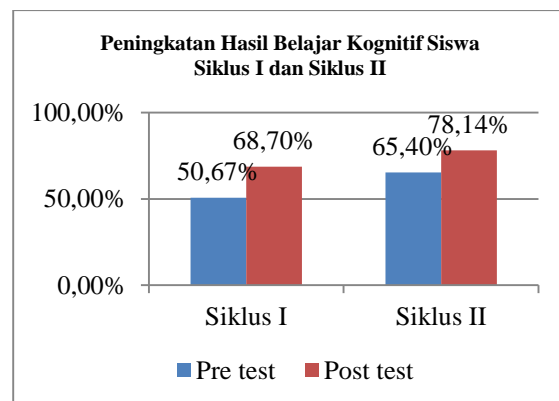
No.	Indikator Aspek Psikomotor	Skor Aspek Psikomotor
1	Kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan (mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan)	87,25%
2	Kemampuan siswa berinteraksi dan berpartisipasi dalam berdiskusi	89,22%
3	Kecepatan siswa dalam mengerjakan kuis yang diberikan guru	88,23%
4	Kerapian hasil kuis sisea yang diberikan oleh guru	88,23%
5	Kemampuan siswa menganalisis dan menyusun urutan penugasan yang diberikan oleh guru	89,22%
Skor Rata-Rata Aspek Psikomotor Siswa		88,03%

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan data Hasil Belajar Kognitif siswa pada siklus I dan II.

Tabel 7. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Kognitif Berdasarkan Siklus I dan II

Siklus ke-	Nilai Rata-Rata		Peningkatan
	Pre Test	Post Test	
I	50,67%	68,70%	18,03%
II	65,40%	78,14%	12,74%

Peningkatan hasil belajar aspek kognitif siswa antara siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 5. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siklus I dan II.

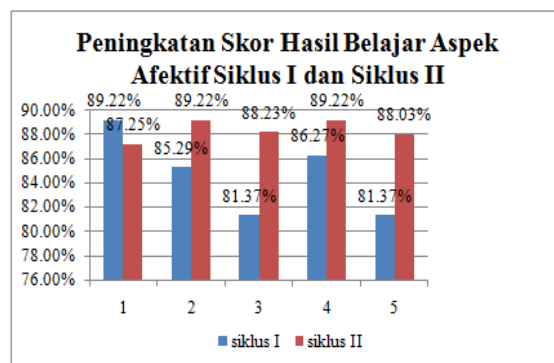
Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkannya *Lesson Study*. Rata-rata hasil belajar siswa pada *pre test* siklus I sebesar 50,67% meningkat menjadi 68,70% pada *post test*. Pada siklus II Rata-rata hasil belajar siswa pada *pre test* sebesar 65,40% meningkat menjadi 78,14% pada *post test*. Apabila kedua siklus dibandingkan maka peningkatan terbesar

pada siklus I. Perbandingan hasil belajar aspek afektif pada siklus I dan II dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

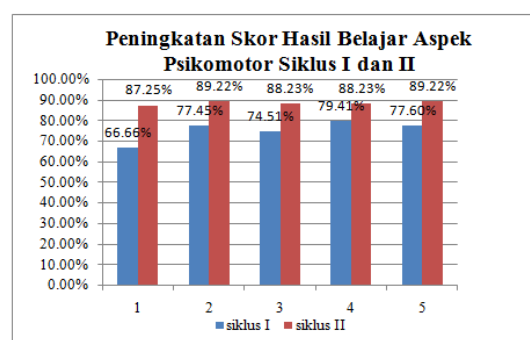
Tabel 8. Perbandingan Skor Indikator Hasil Belajar Afektif Kategori Sikap Pada Siklus I dan II

Indikator	Skor Aspek Afektif	
	Silus I	Siklus II
Siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	89,22%	87,25%
Siswa bersedia mengikuti pelajaran akuntansi dengan tekun	85,29%	89,22%
Siswa menunjukkan sikap menghormati dan menghargai siswa dan guru	81,37	88,23%
Siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok	86,27%	88,23%
Siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri	81,37%	88,22%

Perbandingan jika ditampilkan dengan bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif kategori Sikap siklus I dan Siklus II.



Gambar 7. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I dan Siklus II

Tabel 9. Perbandingan Skor Indikator Hasil Belajar Aspek Psikomotor Pada Siklus I dan II

Indikator Aspek Psikomotor	Skor Aspek Psikomotor	
	Siklus I	Siklus II
Kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan (mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan)	66,66%	87,25%
Kemampuan siswa berinteraksi dan berpartisipasi dalam berdiskusi	77,45%	89,22%

Kecepatan siswa dalam mengerjakan kuis yang diberikan guru	74,51%	88,23%
Kerapian hasil kuis sisea yang diberikan oleh guru	79,41%	88,23%
Kemampuan siswa menganalisis dan menyusun urutan penugasan yang diberikan oleh guru	77,6%	89,22%

Data tersebut telah membuktikan bahwa Implementasi *Lesson Study* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Dengan adanya peningkatan hasil belajar melalui Implementasi *Lesson Study*, maka hipotesis tindakan dinyatakan telah terjawab. Instrumen tes pada siklus I dan siklus II dari segi konstruksi soal sudah menunjukkan kesetaraan yang seimbang antara kelompok pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), dan Penerapan (C3). Selain itu, karakteristik dari *Lesson Study* yang mempunyai fokus utama dalam pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi proses pembelajaran yang dirancang dengan cermat termasuk hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, dengan adanya proses pembelajaran yang optimal maka dalam hasil belajar siswa pun akan optimal juga.

Selain terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, implementasi *Lesson Study* dalam penelitian ini pada dasarnya memberikan dampak positif secara langsung bagi guru baik guru model maupun guru

*observer*. Berikut adalah dampak positif bagi guru dengan adanya Implementasi *Lesson Study* yang tampak dalam penelitian ini:

- a) Guru lebih termotivasi untuk melakukan persiapan mengajar dengan baik melalui perencanaan pembelajaran yang matang.
- b) Guru memikirkan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi.
- c) *Lesson Study* memberikan peluang bagi guru untuk merefleksi dan membuat suatu inovatif dalam pembelajaran yang akan datang.
- d) Keterampilan guru dengan adanya *Lesson Study* semakin meningkat karena sesama guru akan sama-sama belajar dari proses suatu pembelajaran.
- e) Guru *observer* dengan adanya *Lesson Study* mendapatkan banyak pengetahuan dengan adanya materi yang diperoleh dari guru model.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab IV, disimpulkan bahwa Implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 2 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 yang dibuktikan dengan:

- a. Peningkatan hasil rata-rata hasil belajar kognitif melalui *pre test* dan *post test*. Pada siklus I nilai *pre test* sebesar 50,67

meningkat menjadi 69,7 pada *post test* atau meningkat sebesar 19,03 (37,55%). Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar pada *pre test* sebesar 65,4 meningkat menjadi 78,14 pada *post test* atau meningkat sebesar 12,74 (19,50%). Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat pada *pre test* siklus I sebesar 5,88% menjadi 58,85% pada *post test*. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat pada *pre test* siklus II sebesar 29,41 % menjadi 88,23% pada *post test*.

- b. Peningkatan hasil belajar afektif kategori sikap siswa mempunyai nilai rata-rata pada siklus I sebesar 74,31% meningkat menjadi 84,70% pada siklus II.
- c. Peningkatan hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I sebesar 75,12% meningkat pada siklus II menjadi 88,03%.

## Saran

### a. Bagi Guru

- 1) Guru dapat menerapkan *Lesson Study* dalam proses pembelajaran kedepan, agar kedepan tidak hanya saat penelitian saja tetapi bisa diterapkan untuk guru yang lain.
- 2) Guru lebih inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswa tidak cepat merasa bosan.
- 3) Guru sebaiknya melakukan uji kualitas tes terlebih dahulu sebelum diberikan oleh siswa sehingga tes

yang diberikan benar-benar berkualitas.

- 4) Dalam pelaksanaan pembelajaran dan hasil siswa tidak sesuai dengan yang ingin dicapai sebaiknya guru lebih meningkatkan cara menyampaikan materi agar siswa lebih bisa memahami materi yang sedang dipelajari sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar siswa akan lebih baik lagi, guru memusatkan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan perhatian agar siswa tersebut lebih termotivasi untuk belajar lebih baik lagi.

### b. Bagi Siswa

- 1) Siswa diharapkan dapat memulai untuk menumbuhkan minat dan sikapnya dalam belajar akuntansi dan tidak menggantungkan kepada siswa lain.
- 2) Siswa diharapkan dapat menumbuhkan pada dalam diri masing-masing agar lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat ketika sedang berdiskusi.

### c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Hasil penelitian ini berfokus pada kondisi kelas dan tidak untuk masing-masing siswa di dalam kelas. Oleh karena itu untuk penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat mewakili tidak hanya kondisi

kelas saja akan tetapi individu-individu di dalam kelas.

- 2) Peneliti lain sebaiknya menggunakan tidak hanya pengumpulan data observasi saja untuk mengukur hasil belajar aspek afektif dan psikomotor sebaiknya juga disertakan aspek minat siswa, agar lebih bisa mengetahui banyaknya minat siswa terhadap pelajaran tersebut.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mimin Haryati. (2007). *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press..
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Pengembangan Kurikulum.: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.